

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Di Sma Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Muhammad Daud

Muhammad Daud adalah Dosen Dosen Universitas Terbuka Aceh
Email: mdaud@ecampus.ut.ac.id

Abstract

The aim of the research is to analyze the implementation of the principal's academic supervision at senior high school Negeri I Baitussalam, Aceh Besar Regency and to analyze administrative supervision at SMA Negeri I Baitussalam, Aceh Besar Regency using a qualitative approach. Determining informants was carried out using purposive sampling and data collection techniques through interview observation and documentation. The results of the research show that the implementation of the principal's academic supervision in developing student competencies has not gone well because in preparing learning plans teachers have not been able to create different and varied strategies. Likewise, the development of students' competencies, especially teachers, in introducing an interesting phenomenon that students had never previously recognized was not realized. The research conclusions show. The importance of educational supervision carried out by school principals is to develop student competencies, including curriculum development by compiling and designing learning plans in accordance with the learning plan based on the sequence of learning materials and selecting learning materials in accordance with the instructional objectives to be achieved. The directing function is also not well coordinated. This condition can get worse if it is not coordinated from planning, implementation, to evaluation.

Keywords: Supervision, education, headmaster.

PENDAHULUAN

Manajemen supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah secara langsung akan memberikan hasil yang memuaskan pada lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan akan menciptakan kultur sekolah yang berhasil mendorong guru bekerja dengan penuh dedikasi. Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen mengerakkan berbagai kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan organisasi yang dipimpinnya dapat berhasil apabila melaksanakan beberapa faktor yaitu: akseptasi atau penerimaan dari kelompoknya, kapabilitas atau kemampuan pribadinya, kemampuan mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama, kemampuan dan penguasaan pengetahuan di bidang manajemen sekolah agar memudahkan dalam melakukan supervisi.

Dalam supervisi administrasi dari sisi perencanaan belum sesuai dengan apa yang akan dilakukan dan ditindaklanjuti, kepada siapa saja yang harus dilakukan, dan kapan waktunya dilakukan, serta dimana akan dilakukan hal tersebut, bahkan bagaimana melakukannya, itu masih menjadi simpang siur dalam bergerak untuk melakukan disebabkan masih kurangnya perencanaan. Kemudian peneliti juga melihat kekurangan dalam fungsi pengarahan, terutama dalam usaha untuk memberikan penjelasan, pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas. Fungsi pengkoordinasian belum adanya usaha untuk memadukan, dan menyatukan, mensesuaikan, mengintegrasikan kegiatan yang ada dalam sekolah.

Banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai apa itu supervisi, secara etimologi kata supervisi diambil dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang artinya pengawasan dibidang pendidikan, sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi disebut dengan *supervisor*. Sedangkan jika ditinjau dari segi morfologinya kata supervisi bersal dari dua kata, yakni super berarti atas, lebih dan visi berarti lihat, tilik, awasi. Sedangkan dalam sisi semantiknya hal ini tergantung dari seseorang yang mendefinisikannya. Menurut (Purwanto 2021) menyebutkan bahwa “Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”. Secara lebih khusus, Sutisna dalam (Wahyudi 2020) mengartikan bahwa “Supervisi sebagai bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas pengajaran”.

Menurut (Kadim 2020), menyatakan bahwa “kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, pengembangan kurikulum dan pengembangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”. Kepala Sekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru di kelas dan meningkatkan motivasi/kebutuhan guru Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik. Menurut (Aedi 2019) ketiga kegiatan supervisi, sebagai berikut:

1. Supervisi akademi; dititikberatkan pada pengamatan supervisor tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan akademis, di antaranya hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu;

2. Supervisi administrasi; menitikberatkan pada pengamatan supervisor tentang aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran dan administrasi lembaga diarahkan pada kegiatan dalam rangka menyebarkan objek pengamatan supervisor tentang aspek yang berada di seluruh jenis dan jenjang satuan pendidikan dan berperan dalam meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan;
3. Supervisi kelembagaan; menebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di lingkungan sekolah, artinya lebih bertumpu pada citra dan kualitas sekolah, sebab dapat dimaklumi bahwa sekolah yang memiliki popularitas akan menjadi lembaga pendidikan yang secara otomatis dapat menarik perhatian masyarakat yang pada gilirannya akan menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah dimaksud.

Supervisi hadir karena satu alasan untuk memperbaiki belajar mengajar. Waite dalam (Jasmani 2022) menyebutkan bahwa “Supervisi pendidikan secara umum ialah kegiatan untuk memantau dan mengawasi kinerja staf/guru di sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar mereka dapat bekerja secara profesional dan mutu kinerja meningkat”. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja. Usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi, menurut (Purwanto 2021) sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya;
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik;
3. Bersama guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik;
4. Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya;
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan *workshop*, seminar, *inservice-training*, atau *up-grading*.

Ametembun dalam (Jasmani 2022) menyebutkan bahwa “Gaya atau cara supervisi dibedakan menjadi empat macam gaya dasar pendidikan atau pengajaran, yaitu: supervisi otokratis, supervisi demokratis, supervisi *laissez-faire*, dan supervisi manipulasi diplomatik”. Selanjutnya, (Mulyasa 2023) menyatakan “Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsi-prinsip: hubungan konsultatif, kolegal dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan (guru), dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), dan merupakan bantuan profesional.

Supervisi akademik sering disebut sebagai *instructional supervision* menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional. Sahertian dalam (Sagala 2021) menegaskan bahwa “Pengawas atau supervisi pendidikan adalah usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran”.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi dan kualitas agar berlangsung secara efektif dan efisien.

Teknik supervisi yang digunakan akan selalu memperhatikan dan terkait dengan problem mengajar yang dilakukan guru, banyaknya guru dan variasi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru yang dibimbing. Tugas supervisor satuan pendidikan ketika melaksanakan tugas kepengawasannya, haruslah memahami teknik supervisi manajerial dan akademik agar kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan baik dan hasil mencapai tujuan. Menurut (Engkoswara 2021), beberapa teknik yang dapat digunakan supervisor pendidikan, antara lain:

1. Kunjungan sekolah (*school visit*) bermanfaat untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah secara kuantitatif dan kualitatif;
2. Kunjungan kelas (*class visit*) atau observasi kelas bermanfaat untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas;
3. Kunjungan antar kelas/ sekolah (*intervisitation*); supervisor memfasilitasi guru untuk saling mengunjungi antar kelas atau antar sekolah. tujuannya agar guru mengetahui pengalaman guru lain atau sekolah lain yang lebih efektif dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Dalam pertemuan ini dilakukan dialog mengenai inovasi-inovasi atau hal-hal yang menarik dari sisi kunjungan;
4. Pertemuan pribadi (*individual conferen*); setelah melakukan observasi kelas, supervisor melakukan pertemuan pribadi berupa percakapan, dialog, atau tukar pikiran tentang temuan-temuan observasi;
5. Rapat guru; saat supervisor menemukan beberapa permasalahan yang sama dihadapi hampir seluruh guru, maka sangat tidak efektif bila dilakukan pembicaraan individual. Maka bisa dibahas dalam rapat guru;
6. Penerbitan buletin profesional; supervisor dapat menjadi penggagas pembuatan buletin supervisi sebagai wahana supervisor dan guru-guru mengembangkan profesinya dengan media tulisan;
7. Penataran; penataran yang dilakukan supervisor atau pihak lain untuk mengembangkan profesionalisme guru harus dimanfaatkan dan ditindaklanjuti supervisor sebagai upaya pelayanan profesional.

Teknik yang dapat digunakan supervisor adalah untuk menuntun guru-guru dalam kegiatan supervisi dengan lebih hati-hati, penuh perhitungan, dan memecahkan masalah dengan tepat sehingga memperoleh hasil yang mampu mengubah cara guru mengajar ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, supervisor juga menggunakan teknik tertentu untuk membantu pendidikan mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan mengajar seperti penyampaian materi pelajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi serta metode mengajar, penggunaan alat peraga dan media pendidikan, penggunaan sumber belajar, komunikasi pembelajaran, penggunaan alat-alat praktikum dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat terjawab permasalahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mengingat metode merupakan prosedur atau cara yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis maka dalam setiap penelitian harus menggunakan metode penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di ditetapkan pada bab terdahulu, maka metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sejalan dengan maksud tersebut, (Sugiyono 2023) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Penentuan informan ditentukan secara *purposive sampling* sebanyak 6 orang. Sedangkan Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam analisis data kualitatif, Bogdan dalam (Sugiyono 2023) menyatakan bahwa “Analisis data melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses penganalisan dilaksanakan bertujuan untuk membantu peneliti memudahkan dan menyelenggarakan tumpukan data yang diperoleh, disimpan atau dikesampingkan apabila tidak memenuhi kehendak pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data terjadilah tahap reduksi selanjutnya yaitu ringkasan, menelusuri tema dan membuat partisi memo dalam bentuk filed note. Penyajian data (*display data*) yaitu, penyajian sekumpulan informasi dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari teori atau hasil penelitian terdahulu, tahap verifikasi teori meliputi perbandingan kejadian, integrasi teori, pembatasan teori dan penulisan teori. Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum dan apakah sudah mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada SMA Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar
 - a. Pengembangan kompetensi peserta didik
 - 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan indikator memberi kesempatan kepada peserta didik, bahwa untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah dilakukan dengan

menyusun rancangan pembelajaran terlebih dahulu sehingga guru mampu membuat metode dan strategi yang berbeda dan bervariasi disaat mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mampu belajar secara aktif dan antusias serta memudahkan guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Namun, gambaran guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengenali setiap peserta didiknya, baik dari potensi yang dimiliki, tipe peserta didik, model belajar peserta didik, kelebihan dan kelemahan peserta didik, dan sebagainya dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik melalui komunikasi dengan peserta didiknya.

2) Mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan indikator mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar bahwa guru kelas memiliki cara-cara sendiri dalam memastikan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Cara-cara untuk memastikan semua peserta didik dapat aktif adalah dengan membangkitkan kemauan peserta didik untuk berfikir dalam menyelesaikan pertanyaan. Guru kelas telah mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik, sehingga dapat mencegah perilaku yang dapat merugikan peserta didik yang lain. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, karena dengan begitu guru dapat dianggap mampu memahamasi karakteristik peserta didik.

3). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya-jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan indikator memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya-jawab, bahwa guru harus mendorong siswa mau dan mampu bertanya, terutama mengajukan pertanyaan yang bersifat pertanyaan yang mendorong orang yang ditanya untuk melakukan eksplorasi terlebih dahulu sebelum menjawabnya. Pada fase menanya ini, yang perlu membuat pertanyaan adalah siswa, bukan gurunya. Terutama hal yang dapat guru lakukan dalam kegiatan bertanya mengenalkan suatu fenomena menarik yang belum pernah dikenali oleh siswa sebelumnya. Bahkan guru harus mampu membuat kegiatan pengamatan. Artinya adalah siswa akan mengajukan pertanyaan jikalau yang diamati itu benar-benar menarik dan membuat siswa penasaran terhadap apa yang diamati.

Pengembangan kompetensi peserta didik, mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya-jawab bahwa tidak terlepas dengan memberi kesempatan kepada peserta didik, dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran terlebih dahulu sehingga guru mampu membuat metode. Namun, model belajar peserta didik, kelebihan dan kelemahan peserta didik, dan sebagainya dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik melalui komunikasi dengan peserta didiknya. Pengembangan kompetensi peserta didik, terutama hal yang dapat Guru lakukan dalam kegiatan bertanya mengenalkan suatu fenomena menarik yang belum pernah dikenali oleh siswa sebelumnya.

b. Pengembangan kurikulum

1) Menyusun dan mendesain rencana pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan indikator menyusun dan mendesain rencana pembelajaran, bahwa dalam pelaksanaan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagian besar responden yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Inggris mengatakan waktu yang menjadi kendala utama walaupun dapat mereka atasi dan mereka sangat mengharapkan tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mereka buat dapat diterima oleh peserta didik sesuai dengan tujuannya.

2) Mengikuti urutan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan indikator mengikuti urutan materi pembelajaran, bahwa setiap guru sebelum memasuki kelas sudah pasti mempersiapkan semuanya termasuk materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan dan media apa yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi, untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang diajarkan itupun membutuhkan waktu sedangkan pengulangan materi sebelumnya penting untuk mengingatkan dan memberi pemahaman kaitan satu materi dengan materi lainnya kepada peserta didik, tetapi itu semua sudah direncanakan sebelumnya sehingga peserta didik paham dan mengerti kaitan antara satu materi dengan materi lainnya.

3) Memilih materi pembelajaran

Kesimpulan pengembangan kurikulum dengan menyusun dan mendesain rencana pembelajaran, indikator mengikuti urutan materi pembelajaran, dan dengan memilih materi pembelajaran, bahwa dalam pelaksanaan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), waktu yang menjadi kendala utama walaupun dapat mereka atasi. Bahkan setiap guru sebelum memasuki kelas sudah pasti mempersiapkan semuanya termasuk materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan dan media apa yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi, untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang diajarkan itupun membutuhkan waktu. Namun terkadang siswa kurang pemahaman dan penerimaan pembelajaran karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda, terutama siswa berkebutuhan khusus.

2. Supervisi administrasi kepala sekolah pada SMA Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

a. Perencanaan

1) Apa yang dilakukan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru dalam merencanakan implementasi pendidikan karakter adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang dibuat dengan memuat nilai-nilai karakter di dalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP diletakan pada bagian karakter siswa yang diharapkan. Bahkan guru membagi langkah-langkah pembelajaran ke dalam tiga bagian. Yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup dalam RPP

2) Bagaimana melakukannya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan indikator bagaimana melakukannya, yaitu dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan problem solving. Menggunakan ceramah,

penugasan individu, penugasan kelompok dan tanya jawab, alasan, digunakan metode tersebut untuk siswa kelas rendah karena apabila kurang diberi informasi maka hasilnya akan kurang.

Berdasarkan kesimpulan indikator-indikator tersebut di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dimensi perencanaan, bahwa proses belajar mengajar yang telah berlangsung sudah cukup sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, sehingga masih perlu untuk ditinjau ulang dan diperbaiki untuk direfleksikan. Observasi dilakukan sejak awal proses pembelajaran dimulai sampai akhir proses pembelajaran.

b. Fungsi Pengarahan

1) Usaha untuk memberikan penjelasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapatlah disimpulkan indikator pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat, bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah dalam layanan bimbingan adalah mengelola dan membina penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolahnya sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dituangkan dalam program-programnya. Namun, sisi lain kerja sama kurang diperhatikan pemimpin dan guru dalam mengantisipasi setiap perubahan.

Berdasarkan kesimpulan indikator-indikator tersebut di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dimensi fungsi pengarahan dengan usaha untuk memberikan penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para karyawan yang terlibat, baik secara structural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarahan staf yang telah diangkat dan dipercaya melaksanakan tugas di bidang masing-masing. Namun pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat dalam hal kerja sama kurang diperhatikan pemimpin dan guru dalam mengantisipasi setiap perubahan.

c. Fungsi Pengkoordinasian

1) Suatu usaha untuk memadu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan indikator suatu usaha untuk memadu, bahwa pimpinan kepala sekolah dalam proses penyiapan siswa agar mempunyai kesiapan kerja tidak akan maksimal jika hanya dilakukan oleh sekolah saja. Kerjasama dengan pihak lain sangat diperlukan untuk mendorong kesiapan kerja siswa, dalam hal ini adalah dunia usaha atau dunia diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pelaksanaan PKL merupakan pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan sesuai bidang keahliannya, sehingga dengan adanya PKL siswa akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

2) Menyatukan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan indikator menyatukan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja atau unit-unit organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai

tujuannya. menyatukan mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Banyak sekali instansi yang memiliki kegiatan sejenis namun tidak terkoordinasi dengan baik. Masalah ini juga terjadi dalam hubungan antar unit dalam organisasi. Beberapa unit dalam satu organisasi memiliki kegiatan serupa tanpa bisa dikendalikan oleh pimpinan. Kondisi ini dapat semakin parah apabila tidak dikoordinasikan dari semenjak perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

3) Menserasikan

Berdasarkan kesimpulan indikator-indikator tersebut di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dimensi fungsi koordinasi, bahwa salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan sama penting dan setara dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, kesuksesan koordinasi akan menjamin keberhasilan pelaksanaan pekerjaan atau pencapaian tujuan organisasi. Untuk itu perlu pemahaman yang mendalam tentang konsep koordinasi yang meliputi pengertian koordinasi, tujuan koordinasi, tipe koordinasi dan prinsip-prinsip koordinasi. Pemahaman yang baik atas koordinasi memungkinkan kita mampu dapat merencanakan dan melaksanakan koordinasi dengan baik. Namun, dalam menyatukan banyak sekali instansi yang memiliki kegiatan sejenis namun tidak terkoordinasi dengan baik. Masalah ini juga terjadi dalam hubungan antar unit dalam organisasi. Beberapa unit dalam satu organisasi memiliki kegiatan serupa tanpa bisa dikendalikan oleh pimpinan. Kondisi ini dapat semakin parah apabila tidak dikoordinasikan dari semenjak perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Supervisi akademik kepala sekolah pada SMA Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

a. Pengembangan kompetensi peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti dapat membahas dimensi pengembangan kompetensi peserta didik, mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya-jawab bahwa tidak terlepas dengan memberi kesempatan kepada peserta didik, dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran terlebih dahulu sehingga guru mampu membuat metode dan strategi yang berbeda dan bervariasi disaat mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mampu belajar secara aktif dan antusias. Namun, model belajar peserta didik, kelebihan dan kelemahan peserta didik, dan sebagainya dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik melalui komunikasi dengan peserta didiknya. Pengembangan kompetensi peserta didik, terutama hal yang dapat Guru lakukan dalam kegiatan bertanya mengenalkan suatu fenomena menarik yang belum pernah dikenali oleh siswa sebelumnya.

Temuan: 1

Guru belum melakukan kegiatan bertanya mengenalkan fenomena menarik, belum pernah dikenali oleh siswa sebelumnya.

b. Pengembangan kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti dapat membahas dimensi pengembangan kurikulum dengan menyusun dan mendesain rencana

pembelajaran, indikator mengikuti urutan materi pembelajaran, dan dengan memilih materi pembelajaran, bahwa dalam pelaksanaan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), waktu yang menjadi kendala utama walaupun dapat mereka atasi. Bahkan setiap guru sebelum memasuki kelas sudah pasti mempersiapkan semuanya termasuk materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan dan media apa yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi, untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang diajarkan itupun membutuhkan waktu. Namun terkadang siswa kurang pemahaman dan penerimaan pembelajaran karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda, terutama siswa berkebutuhan khusus.

Temuan: 2

Pengembangan kurikulum pada SMA Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, waktu menjadi kendala utama walaupun dapat mereka atasi.

1. Supervisi administrasi pada SMA Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar
 - a. Fungsi Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat membahas dimensi perencanaan, bahwa proses belajar mengajar yang telah berlangsung sudah cukup sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, sehingga masih perlu untuk ditinjau ulang dan diperbaiki untuk direfleksikan. Observasi dilakukan sejak awal proses pembelajaran dimulai sampai akhir proses pembelajaran.

Temuan: 3

Perencanaan pada SMA Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, masih terdapat kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, dan masih perlu untuk ditinjau ulang dan diperbaiki untuk direfleksikan proses pembelajaran.

- b. Fungsi Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat membahas dimensi fungsi pengarahan dengan usaha untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan baik secara structural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarahan staf dengan pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat dalam hal kerja sama kurang diperhatikan pemimpin dan guru dalam mengantisipasi setiap perubahan.

Temuan: 4

Fungsi pengarahan pada SMA Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat, kerja sama kurang diperhatikan pemimpin dan guru dalam mengantisipasi setiap perubahan.

- c. Fungsi Pengkoordinasian

Berdasarkan hasil, maka peneliti dapat membahas dimensi fungsi koordinasi, bahwa salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan sama penting dan setara dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, kesuksesan koordinasi akan menjamin keberhasilan pelaksanaan pekerjaan atau pencapaian tujuan organisasi. Untuk itu perlu pemahaman yang mendalam tentang konsep koordinasi yang

meliputi pengertian koordinasi, tujuan koordinasi, tipe koordinasi dan prinsip-prinsip koordinasi. Pemahaman yang baik atas koordinasi memungkinkan kita mampu dapat merencanakan dan melaksanakan koordinasi dengan baik. Namun, dalam menyatukan banyak sekali instansi yang memiliki kegiatan sejenis namun tidak terkoordinasi dengan baik. Masalah ini juga terjadi dalam hubungan antar unit dalam organisasi. Beberapa unit dalam satu organisasi memiliki kegiatan serupa tanpa bisa dikendalikan oleh pimpinan. Kondisi ini dapat semakin parah apabila tidak dikoordinasikan dari semenjak perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, penelitian ini terfokus pada supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMA Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, maka penulis dapat memberikan kesimpulannya:

1. Pengembangan kompetensi peserta didik di SMA Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sangat diperlukan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mengatur kelas dengan baik, namun guru belum dapat mengevaluasi diri terhadap kesalahan yang pernah dilakukan oleh peserta didik sebagai upaya membangun tahapan proses pembelajaran. Kemudian pengembangan kurikulum di SMA Negeri I Baitussalam Kabupaten Aceh Besar perlu dilakukan dengan menyusun dan mendesain rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus dengan mengikuti urutan materi pembelajaran berdasarkan tujuan serta memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Persiapan perangkat pembelajaran guru sudah baik namun guru belum memiliki buku nilai yang memuat semua tagihan, seperti masih banyak guru yang belum menyediakan dan merumuskan nilai KKM. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perencanaan, bahwa kegiatan yang belum berjalan dengan baik dalam proses belajar mengajar yang telah berlangsung, kepala sekolah dan guru merencanakan implementasi pendidikan karakter dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang dibuat dengan memuatkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP diletakan pada bagian karakter siswa yang diharapkan. Bahkan guru membagi langkah-langkah pembelajaran ke dalam tiga bagian. Yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup dalam RPP
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan fungsi pengarahan, bahwa kepala sekolah selaku pimpinan, agar dapat memberikan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat dalam kerja sama kurang diperhatikan pemimpin dan guru dalam mengantisipasi setiap perubahan. agar kepala sekolah selaku pimpinan dapat memberikan bimbingan dan petunjuk terhadap para petugas, selaku kepala sekolah mempunyai waktu yang cukup. Pengarahan para petugas yang telah diangkat dan dipercaya melaksanakan tugas di bidang masing-masing tidak menyimpan dari garis program yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa fungsi koordinasi menyatukan petugas dalam instansi yang memiliki kegiatan sejenis namun tidak terkoordinasi dengan baik. Kondisi ini dapat semakin parah apabila tidak dikoordinasikan dari semenjak perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Selaku pimpinan, kepala sekolah, agar memfungsikan dengan baik fungsi manajemen yang memegang peranan sama penting dan setara dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, kesuksesan koordinasi akan menjamin keberhasilan pelaksanaan

pekerjaan atau pencapaian tujuan organisasi. Untuk itu perlu pemahaman yang mendalam tentang konsep koordinasi yang meliputi pengertian koordinasi, tujuan koordinasi, tipe koordinasi dan prinsip-prinsip koordinasi. Pemahaman yang baik atas koordinasi memungkinkan kita mampu dapat merencanakan dan melaksanakan koordinasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. (2019). *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2019). *Otonomi Pendidikan. Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jasmani dan Mustofa, Syaiful. (2022). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kadim Abd, Masaong. (2020). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, Engkus. (2023). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasir Usman, dan R, Murniati. (2019). *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Purwanto, M. Ngalim. (2021). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2021). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyudi. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.